

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data secara sistematis, valid, dan reliabel. Metode ini mencakup berbagai teknik pengumpulan, analisis, serta interpretasi data guna menjawab pertanyaan penelitian secara objektif. Metode penelitian merupakan prosedur ilmiah yang digunakan dalam proses pengumpulan dan pengolahan data guna memperoleh informasi yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan (Kusumastuti et al., 2020). Dalam suatu penelitian, pemilihan metode yang tepat sangat penting untuk memastikan data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Metode penelitian yang digunakan dapat bersifat kualitatif, kuantitatif, atau kombinasi keduanya, bergantung pada masalah yang dikaji.

Penelitian ini menggunakan metode *Mixed Method* dengan desain *Sequential Exploratory*. Menurut Creswell (2011, hlm. 86), desain eksploratori berurutan (*Sequential Exploratory Design*) adalah pendekatan penelitian yang dilakukan dalam dua tahap, di mana tahap pertama dilakukan dengan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi fenomena tertentu, kemudian hasil dari tahap ini digunakan untuk membangun instrumen yang akan digunakan pada tahap kedua, yaitu penelitian kuantitatif. *Mixed Method* dipilih karena dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam terkait dampak agrowisata terhadap pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat. Menurut Sugiyono (2013:404), metode ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih valid, reliabel, dan objektif dengan menggabungkan keunggulan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan penjelasan di atas, pada penelitian ini, pendekatan awal dilakukan melalui wawancara dengan masyarakat Desa Mekarsari untuk menggali pemahaman mendalam tentang dampak agrowisata terhadap pemenuhan kebutuhan hidup mereka. Temuan dari wawancara tersebut kemudian digunakan untuk mengembangkan instrumen penelitian berupa kuesioner berbasis skala Likert, yang

bertujuan mengukur sejauh mana pengaruh agrowisata terhadap kesejahteraan masyarakat secara kuantitatif.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini diadakan di Agrowisata Eptilu. Berlokasi di Desa Mekarsari, Kecamatan Cikajang, Kabupaten Garut. Kecamatan Cikajang adalah salah satu dari 42 Kecamatan yang berada di Kabupaten Garut dimana luas wilayahnya 12.790.78 Ha serta terdiri dari 12 Desa, 36 Dusun, 113 Rukun Warga (RW) dan 500 Rukun Tetangga (RT). Secara administratif, perbatasan Kecamatan Cikajang sesuai arah mata anginnya adalah:

- Arah Utara :Kecamatan Cigedug dan Kecamatan Cisurupan
- Arah Barat :Kecamatan Pamulihan
- Arah Timur :Kecamatan Barjarwangi dan Kecamatan Cigedug
- Arah Selatan :Kecamatan Pakenjeng dan Kecamatan Cihurip

Untuk memperjelas lokasi penelitian yang dilakukan, maka disajikan visualisasi peta lokasi penelitian dengan bentuk *landscape*, seperti yang ditunjukkan pada gambar 3.1.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini diadakan dengan kurun waktunya 6 bulan, mulai Maret 2023 hingga Agustus 2023. Berikut adalah rincian waktu penelitiannya.

Tabel 3. 1 Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Maret	April	Mei				Juni				Juli				Agustus			
				1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Identifikasi masalah dan penentuan judul	■	■																
2	Penyusunan proposal		■	■															
3	Bimbingan proposal			■															
4	Seminar proposal				■														
5	Penyusunan instrumen					■													
6	Pengumpulan data						■	■	■	■									
7	Pengolahan data									■	■								
8	Analisis data											■	■						
9	Penarikan kesimpulan													■	■				

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan nilai yang mungkin, baik dari hasil perhitungan maupun pengukuran kuantitatif, yang mencerminkan karakteristik tertentu dari seluruh anggota suatu kelompok yang lengkap dan terdefinisi dengan jelas (Sudjana, 2005). Dalam penelitian ini, populasi mencakup seluruh warga Desa Mekarsari, yang terdiri dari 3 dusun, 9 RW, dan 35 RT. Pendekatan yang digunakan berbasis Kepala Keluarga, dengan jumlah total 2.191 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel digunakan sebagai pertimbangan untuk fokus pada sebagian populasi (Arikunto, 2013:174). Dalam menentukan total sampelnya, digunakanlah rumus Slovin dibawah ini:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

- N : Jumlah sampel
- N : Jumlah populasi
- E : Batas toleransi kesalahan

$$n = \frac{2191}{1+2191(0,15^2)}$$

$$n = \frac{2191}{1+2191} = 43,6$$

$n = 43,6$ dibulatkan menjadi 50 sampel

Jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini sebanyak 50 responden yang sudah memenuhi kebutuhan penelitian. Oleh ukuran populasi 2.191 kepala keluarga serta batas toleransi kesalahan 15%. Adapun proses pengambilan dan penentuan sampel pada penelitian ini yaitu dilakukan dengan teknik *Proportional Stratified Sampling* yaitu teknik memilih sampel dari kelompok-kelompok atau unit-unit yang kecil. Sampel yang diambil sesuai radius serta aksesibilitas pada tempat agrowisata Eptilu dengan 3 kelompok yakni dusun terdekatnya, sedang hingga dusun paling jauh. Rumus alokasi proporsional adalah:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

n_i : Total anggota sampel berdasar stratum

n : Total anggota sampel secara keseluruhan

N_i : Total anggota populasi berdasarkan stratum

N : Total anggota populasi keseluruhannya

Tabel 3. 2 Pemilihan Sampel

No	Nama Dusun	Jumlah Kepala Keluarga	Jumlah Responden
1	Dusun I (terjauh)	712	16
2	Dusun II (dekat)	802	19
3	Dusun III (sedang)	677	15
	Total	2.191	50

Sumber: Hasil analisis (2023)

3.6 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas merupakan variabel yang dimanipulasi oleh peneliti dalam suatu eksperimen dengan tujuan untuk melihat hubungannya terhadap fenomena yang diamati. Sementara itu, variabel terikat adalah variabel yang mengalami perubahan sebagai akibat dari manipulasi variabel bebas oleh peneliti (Arifin, 2014)

Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah pengaruh kegiatan agrowisata, variabel terikatnya yakni kebutuhan hidup masyarakat. Pengaruh kegiatan agrowisata dianggap sebagai variabel bebas dikarenakan bisa dilihat pengaruhnya pada kebutuhan hidup masyarakat yang merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. Kemudian kebutuhan hidup masyarakat disebut juga sebagai variabel terikat dikarenakan pemenuhan yang tercapai adalah pengaruh dari adanya kegiatan agrowisata.

Tabel 3. 3 Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Kegiatan Agrowisata (Andrianto & Sugiyama, 2016)	Attraction (atraksi)
	Amenity (fasilitas)
	Accessibility (Aksesibilitas)
	Ancillary (Pelayanan Tambahan)
Kebutuhan Hidup Masyarakat (Abraham Maslow)	Kebutuhan Fisiologis
	Kebutuhan Akan Rasa Aman
	Kebutuhan Akan Rasa Cinta
	Kebutuhan Akan Penghargaan
	Kebutuhan Aktualisasi Diri

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian inilah, sejumlah data terkumpul memakai beragam metode yang dipaparkan dibawah ini:

a. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah mengumpulkan data dengan melakukan pemeriksaan sumber tertulis lain yang kredibel untuk membangun dasar teoritis yang kuat serta relevan dengan masalah yang tengah dibahas

Maharani Putri Suryawan, 2023

PENGARUH KEGIATAN AGROWISATA EPTILU TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN HIDUP MASYARAKAT DESA MEKARSARI, KECAMATAN CIKAJANG, KABUPATEN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Hayati, 2021). Tujuan dari studi pustaka pada penelitian disini adalah guna mengungkap referensi yang berkaitan dengan bidang pariwisata. Selain itu, berusaha untuk mengidentifikasi literatur yang relevan tentang agrowisata seperti peraturan di Indonesia.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik yang bertujuan dalam mengumpulkan data yang untuk mengetahui lebih jelas respon atau jawaban penelitian (Sugiyono, 2013). Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara untuk mendapat keterangan melalui tanya jawab dengan berinteraksi secara langsung dengan informan, baik itu memakai pedoman wawancara ataupun tidak, dimana pewawancara ataupun informan mempunyai keterlibatan secara langsung.

Wawancara disini dimaksudkan untuk menggali informasi mengenai fokus permasalahan yang diteliti, untuk bisa memaparkan penyajian konstruksi untuk saat ini. Untuk dapat mengkonstruksikan berbagai masalah tersebut, peneliti harus mampu mengaitkan pengalaman masa lampau, memproyeksikan keadaan sekarang dan mengkaitkan harapan-harapan masa mendatang. Pertanyaan ditujukan kepada pengelola Agrowisata Eptilu, Kepala Desa Mekarsari dan Kepala Dusun Desa Mekarsari.

Tabel 3. 4 Informan Wawancara

No	Informan	Data yang Diperoleh
1.	Muhamad Ridwan (Manager Eptilu)	- Pemaparan mengenai sejarah pendirian agrowisata Eptilu, program, kegiatan, dampak dan aspek keorganisasian dari Eptilu. - Pemaparan mengenai dinamika dalam usaha mengembangkan pariwisata khususnya agrowisata dan hubungannya dengan keterlibatan masyarakat setempat.
2.	Agus Nurjaman (Kepala Desa Mekarsari)	- Pemaparan mengenai kondisi ekonomi dan sosial di Desa Mekarsari, - Koordinasi Pemerintah Desa dengan pihak pengelola

		- Informasi mengenai respon masyarakat terhadap pengelolaan agrowisata serta dampak yang dirasakan terhadap kehidupan ekonomi dan sosial di Desa Mekarsari.
3.	Yayan Ahyana (Kepala Dusun I Desa Mekarsari)	- Pemaparan serta informasi mengenai kondisi ekonomi dan sosial masyarakat di dusun I terkait kesiapan, pengaruh keberadaan agrowisata terhadap kondisi ekonomi dan sosialnya.
4.	Asep Toni (Kepala Dusun II Desa Mekarsari)	- Pemaparan serta informasi mengenai kondisi ekonomi dan sosial masyarakat di dusun II terkait kesiapan, pengaruh keberadaan agrowisata terhadap kondisi ekonomi dan sosialnya.
5.	Teteng Ahmad Kepala Dusun III Desa Mekarsari	- Pemaparan serta informasi mengenai kondisi ekonomi dan sosial masyarakat di dusun III terkait kesiapan, pengaruh keberadaan agrowisata terhadap kondisi ekonomi dan sosialnya.
6	Masyarakat Desa Mekarsari	- Pemaparan serta informasi mengenai perubahan kondisi ekonomi dan sosial masyarakat Desa Mekarsari berkaitan dengan pengembangan agrowisata.

(Sumber: Hasil analisis, 2023)

c. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk pengumpulan data, dimana peneliti akan melakukan peninjauan secara langsung pada objek penelitiannya di Desa Mekarsari di Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut guna memperoleh data perihal bagaimanakah keadaan agrowisata eptilu. Observasi dilakukan dengan melihat langsung keadaan fisik dan sosial Masyarakat yang tinggal di dekat Kawasan agrowisata, kelengkapan sarana prasarana, tingkat pengelolaan, tingkat kenyamanan, dan masih banyak lagi.

Sesuai hasil observasinya, disimpulkanlah bahwasannya kondisi agrowisata eptilu bisa dikelompokkan baik yang ditunjukkan dengan lingkungan agrowisata eptilu yang bersih, terjaganya kelestarian hingga keasriannya, pembibitan tanaman dengan baik, adanya sarana edukasi, sarana hiburan, hingga sejumlah fasilitas lain yang mendukung. Adanya layanan serta pengelolaan di agrowisata eptilu bisa dikelompokkan baik

pula. Peneliti membuat hasil rincian sesuai observasi lapangan seperti yang ditunjukkan oleh tabel 3.5

Tabel 3. 5 Lembar Observasi Agrowisata Eptilu Garut

NO	Aspek Penilaian	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Lingkungan terlihat bersih dan Nyaman	√	
2	Mempertahankan kelestarian dan keasrian di lingkungan agrowisata	√	
3	Pelayanan dan pengelolaan yang baik	√	
4	Ketersediaan pembibitan tanaman dan Buah	√	
5	Ketersediaan Sarana Edukasi	√	
6	Ketersediaan sarana hiburan dan arena permainan	√	

Sumber: Hasil analisis (2023)

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengolahan dan penafsiran data guna memperoleh pemahaman serta kesimpulan yang valid (Sugiyono, 2013). Sesuai dengan pendekatan mixed method yang digunakan dalam penelitian ini, analisis data mencakup dua metode, yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994), sedangkan analisis kuantitatif melibatkan teknik statistik untuk menguji hipotesis dan menemukan pola dalam data (Creswell, 2014)

3.8.1 Teknik analisis Data Kualitatif

Analisis data yang terpakai adalah model Miles serta Huberman yakni mengumpulkan datanya, reduksi data, menyajikan data hingga menyimpulkan datanya. Analisis data ini guna menyusun dengan rinci data yang diperoleh melalui tahap mengambil data hingga menyimpulkan, maka mudah untuk dipahaminya.

Maharani Putri Suryawan, 2023

PENGARUH KEGIATAN AGROWISATA EPTILU TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN HIDUP MASYARAKAT DESA MEKARSARI, KECAMATAN CIKAJANG, KABUPATEN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pemeriksaan keabsahan data memakai teknik yakni memperpanjang pengamatannya serta triangulasi. Triangulasi yang dipakai pada penelitian disini adalah triangulasi sumber.

3.8.2 Teknik Analisis Data Kuantitatif

Uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Uji asumsi klasik perlu untuk mengetahui data berdistribusi normal (uji normalitas), mengetahui hubungan variabel bebas memiliki masalah korelasi tinggi atau rendah. Sehingga hubungan variabel bebas dapat diketahui apakah variabel pengganggu memiliki varian yang sama atau tidak. Pengujian asumsi klasik ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan terdistribusi dengan normal atau tidak, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan yaitu dengan rumus ‘Uji Normalitas *Kolmogorov- Smirnov*’ dengan ketentuan data yang terdistribusi mendekati normal atau bahkan normal, dengan ketentuan seperti berikut ‘jika signifikan i lebih dari 0,05 dan data tidak berdistribusi normal, jika signifikan kurang dari 0.05’.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamat ke pengamat lain. Pengujian ini diharapkan heteroskedastisitas tidak terjadi karena berarti model regresi linear berganda memiliki asumsi varian residual yang konstan. Maka hal ini dapat terjadi jika data tersebut memiliki varian yang sistematis akibat dari manipulasi maupun kesalahan memasukkan data.

3.8.3 Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Menurut Suyono (2018:05) regresi sederhana adalah model probabilistik yang menegaskan hubungan linear antara 2 variabel yang mana salah satunya variabel disebut memberikan pengaruh terhadap variabel lainnya. Variabel yang memberi pengaruh disebut variabel bebas serta variabel yang mendapat pengaruh disebut variabel terikat.

Berikut merupakan rumus analisis regresi linear dalam menguji hipotesis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

dimana Y adalah variabel terikat, X adalah variabel bebas, α adalah koefisien konstan, dan β adalah koefisien atau parameter populasi yang nilainya diestimasi dari data.

b. Pengujian simultan (Uji F)

Uji F berfungsi untuk menilai apakah variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Signifikansi uji F ditentukan melalui nilai signifikansinya. Jika nilai sig. < 0,05, maka variabel bebas secara keseluruhan memberikan dampak yang signifikan terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2014:96), Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan. Suatu model dianggap valid jika nilai signifikansi F kurang dari atau sama dengan alpha 0,05.

c. Pengujian Parsial (Uji t)

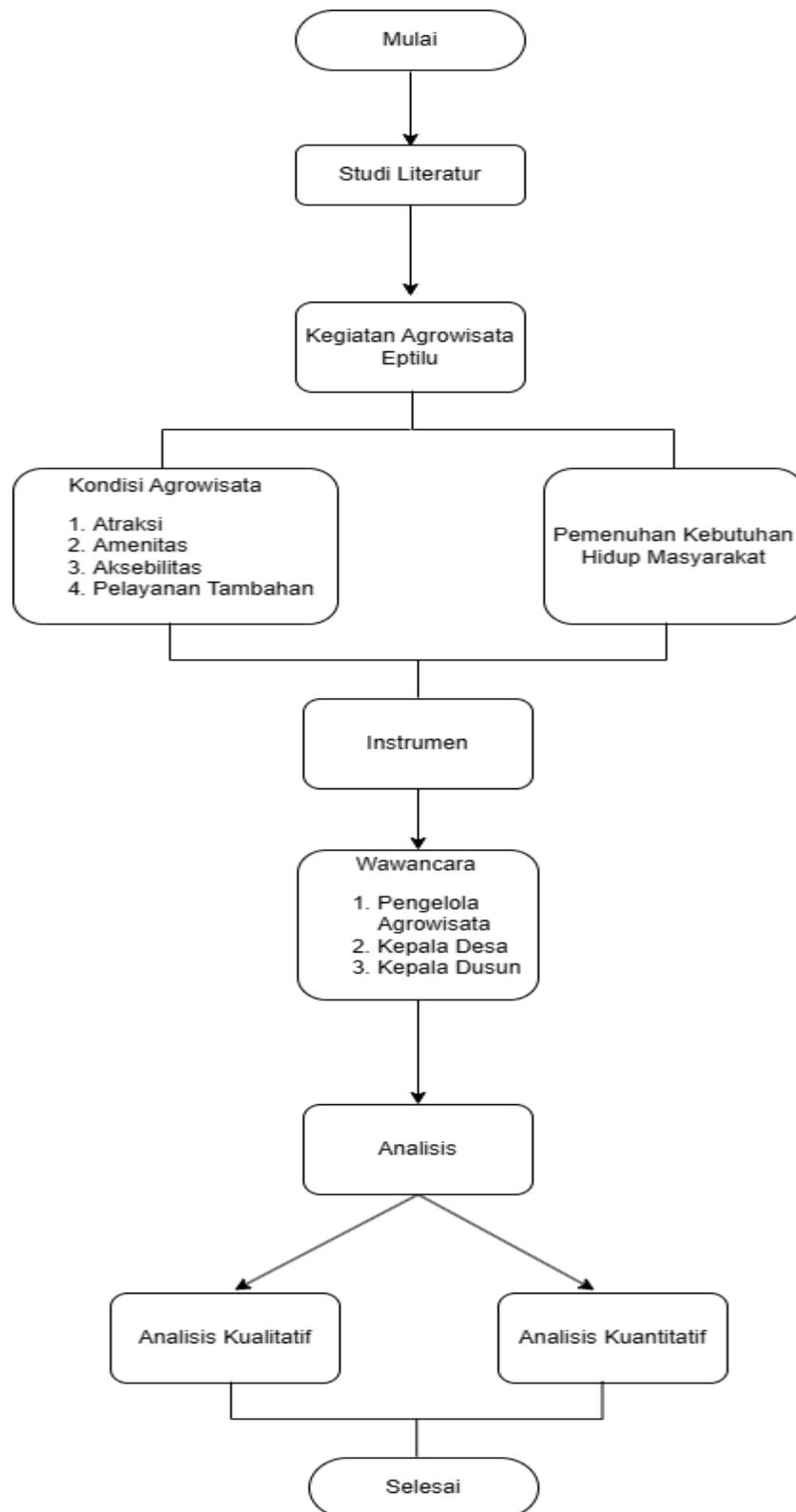
Menurut Ghozali (2012:98), Uji t digunakan untuk mengukur sejauh mana masing-masing variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam Uji t didasarkan pada kriteria tertentu, yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas signifikansi lebih besar 0.05 maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak jika mempunyai arti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 2. Nilai probabilitas signifikansi lebih kecil 0.05, maka hipotesis dapat diterima. Hipotesis dapat ditolak jika mempunyai arti variabel brbas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- d. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2012:97), koefisien determinasi (R) digunakan untuk menilai sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Jika nilai R^2 rendah, berarti variabel independen hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilainya mendekati 1, maka variabel independen dapat memberikan informasi yang cukup untuk memprediksi variabel dependen.

3.9 Diagram Alir Penelitian

Untuk memperjelas alur penelitian, dibuatlah diagram alir yang menggambarkan proses pengolahan data secara sistematis. Diagram ini diawali dengan tahap pengumpulan data, kemudian dilanjutkan dengan analisis dan pengolahan data hingga menghasilkan kesimpulan yang diharapkan. Dengan adanya diagram alir ini, setiap tahapan penelitian dapat lebih terstruktur, sehingga memudahkan pemahaman terhadap keseluruhan proses yang dilakukan. Diagram alir hasil pengolahan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar terlampir



Gambar 3. 2 Diagram Alir Prosedur Penelitian

Maharani Putri Suryawan, 2023

PENGARUH KEGIATAN AGROWISATA EPTILU TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN HIDUP MASYARAKAT DESA MEKARSARI, KECAMATAN CIKAJANG, KABUPATEN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu